

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN TATA HIDANG DENGAN MODEL STAD DI SMKN 1 BAGOR NGANJUK**

Oleh: Penulis 1 : Supriyani  
Penulis 2 : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd  
Universitas Negeri Yogyakarta  
email: [Supry\\_ani@ymail.com](mailto:Supry_ani@ymail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Tata Hidang di SMKN 1 Bagor Nganjuk. (2) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran Tata Hidang di SMKN 1 Bagor Nganjuk dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. (3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tata Hidang di SMKN 1 Bagor Nganjuk dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 1 Bagor Nganjuk sebanyak 63 siswa. Hasil penelitian adalah : (1) Penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus mempunyai 4 komponen tindakan yang sama yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. (2) Persentase hasil keaktifan pada siklus I 62,67%. Pada siklus II keaktifan belajar mengalami peningkatan sebesar 25,69% menjadi 83,36%. (3) Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes pada Siklus I dan siklus II. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,9032 dengan ketuntasan belajar 48,39% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 85,9677 dengan ketuntasan belajar 87,09%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, STAD.

## **IMPROVING STUDENT LEARNING RESULTS OF FOOD AND BEVERAGE SERVICE WITH MODEL STAD IN SMKN 1 BAGOR NGANJUK**

### **ABSTRACT**

*The purposes of this study were to: (1) Determine the application of cooperative learning method STAD on the subjects of food and beverage service in SMKN 1 Bagor Nganjuk. (2) Determine the increasing in activity of students in the learning of food and beverage service in SMKN 1 Nganjuk Bagor with the Cooperative learning model of STAD type. (3) Knowing the improvement of student learning outcomes in learning food and beverage service at SMKN 1 Bagor Nganjuk by learning model Cooperative STAD.*

*This research is a classroom action research. The study population was all students of class XI Hospitality Skills program as SMKN 1 Bagor Nganjuk as many as 63 students. Results of the study are: (1) The application of STAD Cooperative learning method consists of several cycles and each cycle has four components of the same act, they are: Planning, Implementing Measures, Observation and Reflection. (2) The percentage of the results of the activity of 62.67% in the first cycle. In the second cycle learning activeness increased by 25.69% to 83.36%. (3) Based on the results of tests conducted showed that the improvement in the test results on the first cycle and the second cycle. In the first cycle the average values obtained with mastery learning 67.9032 48.39% and the second cycle gained an average of 85.9677 to 87.09% mastery learning.*

*Keywords: Learning Results, Cooperative Learning, STAD.*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012:103). Sementara itu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang diatas belum terpenuhi secara maksimal. Hal tersebut berkaitan dengan aktivitas didalam kelas yang masih menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang membuat siswa bertambah pengetahuannya.

Guru berperan sebagai pendidik yaitu guru memiliki kewajiban untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) sehingga diberi otonomi untuk melakukan inovasi dan perubahan dilingkungan kelasnya. Dengan peran yang diberikannya guru dapat dengan leluasa untuk memahami, mengarahkan, dan mengembangkan peserta didik dalam aspek intelektual, moral, emosional dan kintestetikal (Hanafiah dan Cucu, 2012: 108). Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal, menguasai materi, metode, memahami kurikulum, dan dapat memanfaatkan media yang ada secara tepat serta mampu mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan guru dalam

memahami dan mengimplementasikan strategi (mengajarnya) merupakan hal yang sangat penting dalam semua peristiwa belajar mengajar. Karena itu, pengenalan terhadap berbagai model mengajar beserta penerapannya dalam kegiatan mengajar yang dikembangkan guru, merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari. Pada proses pembelajaran terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam membentuk pengetahuan baru. Namun, guru cenderung menerapkan pembelajaran yang mudah dalam penyiapan dan pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi SMK Negeri 1 Bagor, khususnya kelas XI Jasa Boga dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: Kenyataan di lapangan saat pembelajaran Tata Hidang siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 1 Bagor didapatkan guru mata pelajaran yang menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pelajaran. Pembelajaran dikelas juga berpusat pada guru, sehingga menyebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Indikator keaktifan siswa belum terlaksana dengan baik antara lain keaktifan visual, keaktifan berbicara, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan motorik, keaktifan mental dan keaktifan emosional. Siswa di dalam kelas hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak adanya sebuah interaksi dalam pembelajaran. Keadaan tersebut akan

menyebabkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sangat rendah.

Hasil observasi dengan siswa juga didapatkan bahwa siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran ada beberapa siswa yang bermain Hp dan mengobrol sendiri dengan teman sebangku.

Hasil observasi juga ditemukan bahwa rata-rata hasil nilai siswa yang berupa angka masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Nilai Tata Hidang yang didapat di SMK Negeri 1 Bagor belum sepenuhnya memenuhi batas ketuntasan minimal yaitu 75. Hal tersebut dilihat dari prosentase siswa yang mempunyai nilai KKM 46,88% dari 32 siswa. Untuk menangani masalah-masalah tersebut guru harus memilih secara tepat metode pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat terhadap mata pelajaran Tata Hidang, selain itu juga terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD).

Penelitian mengenai model pembelajaran *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, Ria Amalia Skolikhah (2014) dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD) Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya perbedaan keaktifan dan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan metode STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat menekankan pada kerjasama dalam kelompok belajar. Hal ini akan menuntut siswa untuk saling membantu, memberi motivasi, dan saling percaya satu sama lain. Pembelajaran yang menekankan pada kerjasama akan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerjasama, berbagi pendapat, pengetahuan, pengalaman, mendengarkan pendapat orang lain, saling memotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk kerjasama dalam model STAD diwujudkan dalam pembentukan tim belajar siswa. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi dibentuknya kelompok adalah agar siswa anggota kelompok dapat bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai materi dengan baik. Hal ini karena sesama siswa memiliki kesamaan bahasa, tingkat perkembangan intelektual dan pengalaman kedekatan sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan penelitian tentang hasil belajar

siswa mata pelajaran tata hidang dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD) Kelas XI Jasa Boga di SMKN 1 Bagor Nganjuk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Tata Hidang di SMKN 1 Bagor Nganjuk, (2) penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa, (3) penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang di SMKN 1 Bagor Nganjuk.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (Endang Mulyatiningsih, 2012 :59). Desain penelitian yang digunakan model spiral Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai dari Desember 2015 hingga Juni 2016 di SMKN 1 Bagor Nganjuk yang beralamatkan di Jl. Raya Gandu Bagor, Nganjuk.

### **Populasi/Sampel**

Sugiyono (2012:61) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jasa Boga di SMKN 1 Bagor Nganjuk yang berjumlah 63 siswa. Jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipakai adalah siswa kelas XI Jasa Boga 1 yang berjumlah 33 Siswa.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian tindakan dibagi menjadi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan**

#### **Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tes keberhasilan siswa menggunakan *post test*. Soal tes berbentuk pilihan ganda diberikan pada setiap akhir siklus. Soal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Observasi digunakan untuk mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data-data untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai atau menafsirkan hasil pengamatan, dalam hal ini dikhususkan pada tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif, analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi aktivitas siswa dan hasil tes.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Tata Hidang dengan Model STAD**

Hasil pengamatan tindakan kelas pada pembelajaran Tata Hidang pada siswa kelas XI Jasa Boga 1 di SMKN 1 Bagor Ngajuk mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD).

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan RPP, penyusunan hand out, penyusunan lembar observasi, penyusunan soal kuis dan penyusunan tes kuis.

Pada tahap pelaksanaan yaitu presentasi kelas pendidik menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kemudian pendidik menyampaikan tata cara peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik tertarik dengan strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Belajar kelompok setelah membagi hand out kepada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sekelompok. Kuis, setelah proses

pembelajaran selesai, selanjutnya pendidik memberikan kuis kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Peningkatan skor kuis individu diperoleh dengan cara membandingkan skor kuis dengan skor awal peserta didik. Peningkatan skor individu digunakan sebagai pedoman dalam menentukan skor kelompok. Kelompok yang mendapatkan hadiah adalah kelompok yang berhasil mendapatkan skor tertinggi dan mencapai kriteria tertentu.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan observasi terhadap keseluruhan kegiatan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

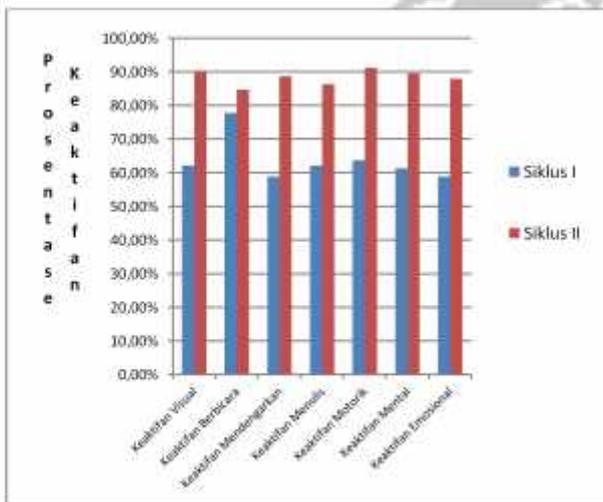
Pada refleksi, kegiatan yang dilakukan berupa mencerati dan menganalisis secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul selama observasi.

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus. Refleksi bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

#### **B. Peningkatan Keaktifan Siswa**

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang pada pra siklus menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada Siklus I, Keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Rata-rata presentase keaktifan baru mencapai 62,67% dan berada pada kategori baik, belum mencapai kategori sangat baik. Karena pada siklus I semua indikator belum memenuhi

kriteria minimal maka harus dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan diskusi dengan guru maka dihasilkan keputusan apa yang perlu diperbaiki pada siklus I. Kemudian diterapkan pada siklus II, dan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata presentase keaktifan mencapai 88,36% dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada Siklus II, semua unsur yang terdapat dalam indikator sudah tercapai, sehingga terjadi peningkatan keaktifan dari siklus I, dan Siklus II. Adapun hasilnya maka akan tampak pada gambar 1:



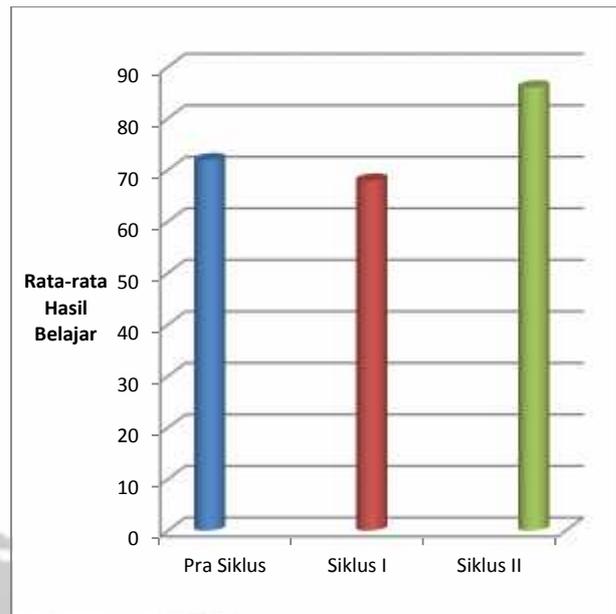
Gambar 1. Diagram Kenaikan Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus I, Siklus II

Berdasarkan diagram 1, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang, mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD).

### C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang melalui tes kognitif. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra

siklus, siklus I dan siklus II akan disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan nilai hasil belajar pra siklus diperoleh rata-rata sebesar 71,88. Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu 67,90. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar yang sebelumnya 67,90 telah meningkat menjadi 85,97. Peningkatan hasil belajar pada siklus II disebabkan adanya perbaikan dari kekurangan pada siklus I.

### Pembahasan

Pada saat pelaksanaan siklus I diadakan test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD). Penerapan metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD) pada mata pelajaran Tata Hidang, belum terjadi peningkatan jumlah prosentase siswa yang tuntas KKM 46,88%. Kemungkinan hal

tersebut dikarenakan kelompok yang terbentuk pada siklus I kurang heterogen menyebabkan siswa kesulitan dalam kegiatan diskusi kelompok dan cenderung tergantung pada guru. Hal tersebut digunakan sebagai pertimbangan tindakan siklus II. Rancangan untuk siklus II yaitu membentuk kelompok yang lebih heterogen agar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok lebih aktif.

Pada saat pelaksanaan siklus II diadakan test. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 70%. Hal tersebut dapat meningkat dikarenakan kelompok yang terbentuk sudah heterogen, siswa dan guru sudah mengalami interaksi yang baik dan siswa sudah bisa beradaptasi dengan baik terhadap metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Devisions* (STAD) yang sudah diterapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams - Achievement Devisions*) pada Mata Pelajaran Tata Hidang terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus mempunyai 4 komponen tindakan yang sama yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*) dalam spiral yang selalu ada terkait.
2. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan, yaitu dalam aspek keaktifan visual, berbicara, mendengarkan, menulis,

motorik, mental dan emosional melalui pembentukan kelompok yang heterogen serta pemberian dorongan dan bimbingan guru selama proses pembelajaran kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Persentase keaktifan pada siklus I sebesar 62,67% setelah dilakukan tindakan berupa persiapan, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil belajar kelompok, pelaksanaan tes individu, pemeriksaan hasil tes individu dan pemberian penghargaan kelompok. Pada siklus II keaktifan belajar mengalami peningkatan sebesar 25,69% menjadi 88,36% setelah dilakukan tindakan perbaikan berupa pembentukan kelompok yang lebih heterogen serta pemberian dorongan dan bimbingan oleh guru kepada siswa.

3. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Hasil belajar siswa mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,90 dengan ketuntasan belajar 48,39% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 85,97 dengan ketuntasan belajar 87,09%.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga tuntutan kompetensi dapat dicapai.

### 2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode kooperatif tipe STAD sebagai metode pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi mata pelajaran Tata Hidang yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 1 Bagor Nganjuk.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mendorong guru untuk menerapkan penggunaan metode mengajar yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Riset Terapan: Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ria Amalia Skolikhah. (2014). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui penerapan metode Kooperatif Tipe STAD Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. tidak diterbitkan: Yogyakarta. UNY.
- Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Yustika Ayunani. (2008). Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPA di SD Negeri Sukomangli 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. tidak diterbitkan: Yogyakarta. UNY.